

**PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN  
PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU  
PERENCANAAN INVESTASI KELUARGA  
DI SIDOARJO**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**SONIA INDRAYANI**

**2014210705**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

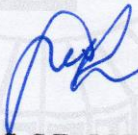
**2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Sonia Indrayani  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 31 Maret 1996  
N.I.M : 2014210705  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan,  
dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku  
Perencanaan Investasi Keluarga di Sidoarjo

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 5 April 2018



**(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal: 5 April 2018



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# THE EFFECT OF INCOME, FINANCIAL KNOWLEDGE, AND FINANCIAL EXPERIENCE AGAINST THE BEHAVIOR OF THE FAMILY INVESTMENT PLANNING IN SIDOARJO

Sonia Indrayani

2014210705

Management-STIE Perbanas Surabaya

[soniaindrayn@gmail.com](mailto:soniaindrayn@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of income, financial knowledge, and financial experience on the behavior of investment planning in Sidoarjo with technical data analysis used is ANOVA test and MRA test. Respondents who were sampled amounted to 105 people with the criteria of respondents domiciled in Sidoarjo and have income Rp 4,000,000 per month. Based on the results of research, there are differences in investment planning behavior among income. In addition, the results of financial knowledge and financial experience have a significant positive effect on investment planning behavior. Financial knowledge and financial experience simultaneously have a significant effect on investment planning behavior. From these results, it implies that families in Sidoarjo to be able to increase their knowledge and experience especially on capital market aspect.*

**Keywords :** *Income, Financial Knowledge, Financial Experience, Investment Planning Behavior*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membangun di setiap aspek untuk menjadi negara maju. Pembangunan di Indonesia yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, pertumbuhan ekonomi, dan kesuksesan, sehingga terciptalah kesejahteraan keluarga, khususnya bagi masyarakat Sidoarjo. Hal tersebut dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil dikumpulkan, jenjang karir atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui, penyiapan generasi selanjutnya, dan kontribusinya terhadap kehidupan.

Saat ini kecenderungan keluarga pada umumnya memiliki tujuan-tujuan keuangan yang akan dicapai di masa mendatang, seperti menyiapkan dana

pensium di hari tua. Namun pada kenyataannya, banyak keluarga yang tidak dapat mewujudkan mimpinya karena tidak adanya dana yang cukup untuk mewujudkan tujuan keuangan tersebut. Jadi, untuk mengatasi masalah keuangan dari kebanyakan keluarga dapat diatasi dengan menyusun perencanaan keuangan. Menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia* (2014), perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. Perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan berinvestasi. Investasi dapat direncanakan dan memang harus direncanakan. Dalam proses perencanaan investasi yang menjadi titik awal dimana investasi akan berujung pada suatu keberhasilan atau kegagalan. Perencanaan investasi adalah proses

bagaimana individu atau masyarakat mengakumulasi aset dan pendapatan rutin yang dimiliki saat ini untuk mempersiapkan kebutuhan dana yang akan terjadi di masa mendatang (*Financial Planning Standards Board Indonesia*, 2014). Perencanaan investasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya besar pendapatan, pengetahuan akan keuangan, dan pengalaman dalam mengelola keuangan.

Dalam berinvestasi, pendapatan tentu berpengaruh terhadap perencanaan investasi. Pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi (Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti, 2016). Pendapatan yang tidak menentu dan berfluktuasi dengan musim, menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Mengingat kebutuhan dan keinginan keluarga terus berkembang dan tidak pernah puas, serta kebanyakan setiap individu yang berperilaku boros. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu manajemen sumber daya keluarga yang baik, khususnya manajemen sumber daya keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan ketika terjadi penurunan pendapatan. Karena penurunan pendapatan akan berdampak pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga. Manajemen keluarga yang optimal akan menghasilkan tingkat kesejahteraan yang maksimal.

Selain pendapatan, setiap individu juga perlu memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk menganalisis portofolio yang akan disusun dengan mempertimbangkan *risk and return* pada produk investasi. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi yang ditimbulkannya (Mason dan Wilson, 2000). Pengetahuan keuangan sangat penting karena tidak hanya mampu membuat individu mempergunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat

memberikan manfaat pada ekonomi (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Meningkatnya pengetahuan keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan dapat mendorong seorang pengelola keuangan yang lebih tepat dan bijak dalam mengambil keputusan keuangan keluarga untuk masa depan yang baik dan sejahtera (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

Selain itu, pengalaman keuangan dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi. Pengalaman keuangan adalah kejadian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah atau sedang terjadi (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013). Pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan investasi. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan dalam merencanakan investasi, sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat terarah dan lebih bijak.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Investasi**

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari. Investasi adalah keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan, menambah atau menciptakan nilai hidup (Henry Faizal Noor, 2013). Kegiatan investasi didasarkan pada pertimbangan yang rasional yang meliputi beberapa aspek yaitu, pengorbanan, harapan, risiko, waktu, dan jenis investasi. Pengelolaan investasi pada hakikatnya adalah pengelolaan keuangan, baik dalam kegiatan bisnis, maupun nonbisnis. Sementara untuk kegiatan ekonomi pada

hakikatnya adalah aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi, keluarga, maupun bermasyarakat. Maka, makin tinggi intensitas investasi dan makin baik kondisi keuangan, maka akan makin tinggi peluang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di wilayah tersebut dan menghasilkan kesejahteraan yang lebih baik di wilayah tersebut.

### **Perilaku Perencanaan Investasi**

Perencanaan Investasi adalah tindakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (George, 2005). Proses perencanaan serupa dengan perencanaan rencana anggaran atau rencana penghematan. Dimanapun seseorang berada, apapun yang diinginkan, dan bagaimana menuju kesana. Salah satu cara untuk memulai adalah menyusun pernyataan kebijakan investasi individual. Keuntungan menyusun kebijakan investasi untuk digunakan sebagai kerangka perencanaan adalah (1) Proses pembuatan kebijakan membutuhkan pemikiran melalui tujuan dan harapan individu dan menyesuakannya dengan apa yang mungkin dilakukan, (2) Pernyataan kebijakan memberi individu berperan aktif dalam perencanaan investasi, bahkan jika rincian dan pelaksanaan yang lebih spesifik diserahkan kepada penasihat investasi profesional, (3) Pernyataan kebijakan individu bersifat portabel, bahkan jika mengganti penasihat, rencana tersebut bisa bersamaan dengan penasihat investasi, dan (4) Pernyataan kebijakan individu fleksibel, yang mana dapat diperbarui setidaknya setahun sekali.

Strategi investasi yang baik sangat penting untuk membantu keuangan menjadi berkembang. Proses perencanaan investasi dapat dilakukan dengan (1) Memperjelas tujuan investasi yang mana sebelum menginvestasikan uang, penting untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan sasaran keuangan, menilai toleransi risiko, dan memahami pilihan investasi, dan (2) Mengembangkan

strategi investasi yang dapat dilakukan dengan menilai situasi keuangan, memahami pilihan investasi, menerapkan diversifikasi, mengalokasikan dana, memantau kemajuan, dan mempertimbangkan implikasi pajak.

### **Pendapatan**

Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha, dan pengembalian dari investasi (Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti, 2016). Masyarakat dalam keluarga yang bekerja dan memiliki pendapatan tetap mempunyai tingkat pendapatan yang berbeda dan jumlah tanggungan yang berbeda. Kebanyakan individu yang memiliki pendapatan rendah akan lebih mudah mengalokasikan keuangan yang dimilikinya. Sebaliknya, individu yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih sulit mengatur keuangannya karena faktor keinginan akan sesuatu dan ketidakpuasan atas yang dimiliki saat ini. Kecenderungan masyarakat saat ini kurang mempunyai budaya menabung, sehingga akan tercipta perilaku yang boros dan sukarnya berinvestasi dini. Seperti yang diketahui, berubahnya waktu ke waktu akan membuat harga-harga menjadi semakin meningkat. Jika tanpa diimbangi dengan kemampuan meningkatkan pendapatan yang memadai, maka mengelola keuangan keluarga dengan bijak adalah sangat penting (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

*Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari berbagai sumber (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014). Besar kemungkinan individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin terstruktur perencanaan investasi yang dilakukan oleh individu di dalam sebuah keluarga. Hal ini dapat terjadi karena dengan pendapatan yang tinggi responden akan lebih memiliki ruang untuk menysihkan pendapatan yang diperoleh.

Seseorang akan dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk keperluan investasi, asuransi, dan bahkan merencanakan dana pensiun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1 :** Terdapat perbedaan Perilaku Perencanaan Investasi berdasarkan Pendapatan

### Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Seseorang yang berpengetahuan secara finansial cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hilgert dan Hogart, 2003). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka, sehingga dapat meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2 :** Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi.

### Pengalaman Keuangan

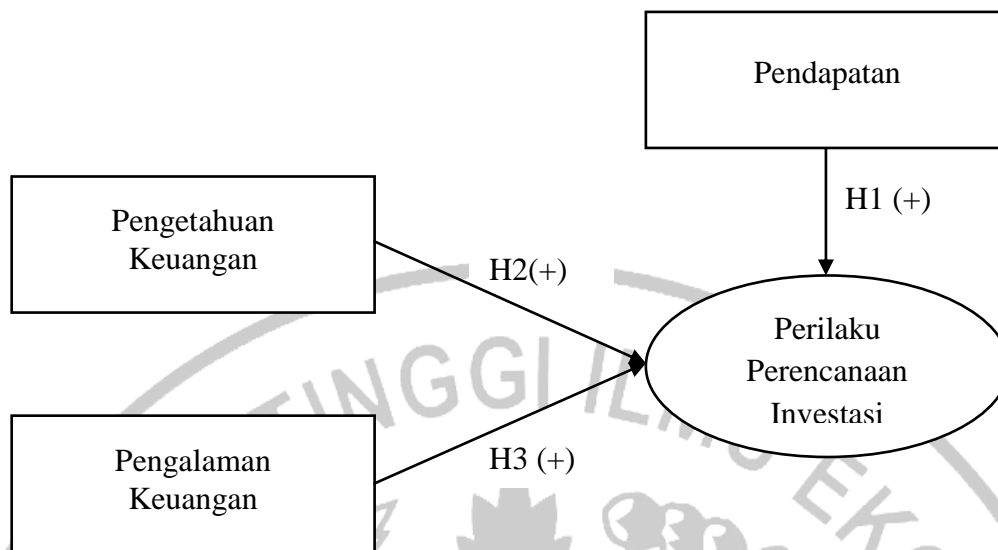
Pengalaman keuangan adalah kejadian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah atau sedang terjadi (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013). Pengalaman keuangan digunakan sebagai modal dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan dapat diperoleh seorang pengelola keuangan dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga. Pengelola keuangan keluarga pada umumnya telah memiliki pengalaman keluarga dengan berinvestasi pada aset riil tetapi belum pernah memiliki pengalaman investasi pada aset keuangan. Motivasi untuk kehidupan keluarga yang lebih baik juga berasal dari pembelajaran hidup dan belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga seorang pengelola keuangan keluarga harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

**H3 :** Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana *sampling* yang berisi orang khusus yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, dimana orang tersebut memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan peneliti. Kriteria pada penelitian ini adalah (1) Keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang memiliki pekerjaan, (2) Total penghasilan suami dan istri lebih dari Rp 4,000,000, dan (3) Memiliki investasi di aset riil dan aset keuangan.

Kemudian teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*, dimana pengumpulan informasi dengan sasarannya yang mudah ditemui.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan survey karena langsung mendatangi koresponden dan menyerahkan kuesioner untuk diisi dan diminta data. Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini termasuk penelitian *Cross Sectional* karena meneliti perbedaan perilaku masing-masing individu pada satu waktu tertentu. Sedangkan berdasarkan unit analisisnya, penelitian ini merupakan *Statistical* studi karena menggunakan uji statistik.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah Perilaku Perencanaan Investasi. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan.

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

### Perilaku Perencanaan Investasi

Perilaku Perencanaan Investasi pada hakekatnya merupakan tindakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Variabel

ini diukur dengan skala *Likert* dengan item pernyataan yang dimulai dari 1 – 5 yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan investasi (George, 2005) disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1  
INDIKATOR PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI

Item	Indikator
Y1	Mengidentifikasi dan memprioritaskan sasaran keuangan
Y2	Menilai toleransi risiko
Y3	Memahami pilihan investasi
Y4	Menilai situasi keuangan
Y5	Menerapkan diversifikasi
Y6	Mengalokasikan dana
Y7	Memantau kemajuan
Y8	Mempertimbangkan implikasi pajak

### Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Variabel ini diukur dengan skala kategori dengan item pernyataan yang menunjukkan pendapatan. Sehingga indikator yang dapat digunakan disajikan pada Tabel 2.

### Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang terhadap keuangan. Pengetahuan keuangan menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Variabel ini diukur dengan skala *ratio* dengan item pernyataan yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2  
INDIKATOR PENDAPATAN

Kategori	Pendapatan per Bulan
1	Rp 4.000.000 – Rp 5.999.999
2	Rp 6.000.000 – Rp 7.999.999
3	Rp 8.000.000 – Rp 9.999.999
4	Rp 10.000.000 – Rp 11.999.999
5	≥ Rp 12.000.000

$$\frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pernyataan}} \times 100$$

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan (Chen dan Volpe, 1998) disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3  
INDIKATOR PENGETAHUAN KEUANGAN

Item	Indikator
X2.1	<i>Basic Financial Concept</i>
X2.2	Pinjaman dan Kredit
X2.3	Investasi



## Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (djalani, dirasai, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah atau sedang terjadi. Variabel ini diukur dengan skala *ratio* dengan item pertanyaan yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pernyataan}} \times 100$$

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan (Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti, 2016) disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4  
INDIKATOR PENGALAMAN KEUANGAN

Item	Indikator
X3.1	Pengalaman terkait perbankan
X3.2	Pengalaman terkait pasar modal
X3.3	Pengalaman terkait produk pegadaian
X3.4	Pengalaman terkait produk asuransi
X3.5	Pengalaman terkait produk dana pensiun

## Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk menguji variabel penelitian yang terbentuk dalam skala

*Likert*. Tabel 5 menyajikan hasil uji validasi dan reliabilitas variabel Perilaku Perencanaan Investasi.

Tabel 5  
UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

No	Item	Pernyataan	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
1	Y1	Menyisihkan dana untuk menabung dan melakukan investasi	Sig. 0.000 (Valid)	0.720 (Reliabel)
2	Y2	Mengerti dan mengetahui sepenuhnya atas risiko dalam berinvestasi	Sig. 0.000 (Valid)	
3	Y3	Melakukan investasi untuk masa depan keluarga	Sig. 0.000 (Valid)	
4	Y4	Melakukan investasi dengan melihat situasi keuangan	Sig. 0.000 (Valid)	
5	Y5	Bersedia berinvestasi dalam berbagai aset untuk mendistribusikan dan membantu mengurangi risiko	Sig. 0.000 (Valid)	
6	Y6	Mengalokasikan dana sesuai jenis investasi	Sig. 0.000 (Valid)	
7	Y7	Memantau proses investasi agar tetap sesuai kebutuhan dan sasaran saat ini	Sig. 0.000 (Valid)	
8	Y8	Melakukan investasi dengan mempertimbangkan pajak	Sig. 0.000 (Valid)	

Sumber : Data diolah

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator Perilaku Perencanaan Investasi yaitu sebesar 0.720. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Perilaku

Perencanaan Investasi adalah reliabel karena indikator tersebut memiliki *Cronbach's Alpha* > 0.6.

## Alat Analisis

Pada penelitian ini, untuk analisis data yang dilakukan menggunakan ANOVA (*Analysis Of Variance*) yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pendapatan terhadap variabel Perilaku Perencanaan Investasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan MRA (*Multiple Regression Analysis*) atau analisis regresi berganda, yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap variabel Perilaku Perencanaan Investasi.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang tanggapan jawaban responden dari variabel-variabel pengamatan yang terdapat dalam kuesioner yaitu Perilaku Perencanaan Investasi, Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan. Hasil uji deskriptif disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 6  
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI

Item	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Mean	Keterangan
		STS	TS	R	S	SS		
Y1	Menyisihkan dana untuk menabung dan melakukan investasi	1.0	1.9	1.9	57.1	38.1	4.30	Perencanaan sangat terstruktur
Y2	Mengerti dan mengetahui sepenuhnya atas risiko dalam berinvestasi	0.0	6.7	15.2	59.0	19.0	3.90	Perencanaan terstruktur
Y3	Melakukan investasi untuk masa depan keluarga	1.0	3.8	4.8	45.7	44.8	4.30	Perencanaan sangat terstruktur
Y4	Melakukan investasi dengan melihat situasi keuangan	0.0	2.9	3.8	70.5	22.9	4.13	Perencanaan sangat terstruktur
Y5	Bersedia berinvestasi dalam berbagai aset untuk mendistribusikan dan membantu mengurangi risiko	0.0	11.4	32.4	46.7	9.5	3.54	Perencanaan terstruktur
Y6	Mengalokasikan dana sesuai jenis investasi	1.9	14.3	9.5	64.8	9.5	3.66	Perencanaan terstruktur
Y7	Memantau proses investasi agar tetap sesuai kebutuhan dan sasaran saat ini	3.8	19.0	12.4	53.3	11.4	3.50	Perencanaan terstruktur
Y8	Melakukan investasi dengan mempertimbangkan pajak	5.7	19.0	24.8	32.4	18.1	3.38	Perencanaan cukup terstruktur
<b>Rata-rata</b>							<b>3.84</b>	Perencanaan terstruktur

Sumber : Data diolah

Tabel 5 menjelaskan bahwa Perilaku Perencanaan Investasi dapat diukur dengan 8 item pernyataan. Item Y1 dan Y3 dengan *mean* 4.30, mengukur

apakah responden melakukan penyisihan dana untuk menabung dan melakukan investasi untuk masa depan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah

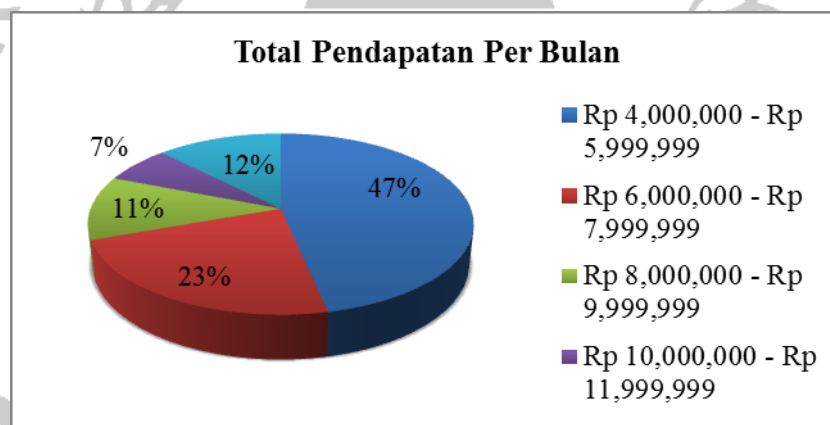
terbiasa menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung guna kepentingan keuangan di masa yang akan datang.

Item Y2, Y5, Y6, dan Y7 dengan *mean* 3.90, 3.54, 3.66, dan 3.50, mengukur apakah responden dapat mengetahui sepenuhnya atas risiko dalam berinvestasi, berinvestasi dalam berbagai aset untuk membantu mengurangi risiko, mengalokasikan dana sesuai jenis investasi, dan memantau proses investasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah mengetahui sepenuhnya atas risiko dalam melakukan investasi, sehingga responden dapat berinvestasi dalam berbagai aset untuk membantu mengurangi risiko dan mengalokasikan dananya sesuai jenis investasi dan selalu memantau proses

investasi agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan sasaran saat ini.

Item Y8 dengan *mean* 3.38, mengukur apakah responden melakukan investasi dengan mempertimbangkan pajak. Hal ini dimungkinkan karena semakin tinggi pajak jenis investasi, maka keuntungan yang diperoleh menjadi sedikit.

Rata-rata *mean* dari variabel perilaku perencanaan investasi sebesar 3.84 yang artinya range *mean* berada pada kategori setuju. Hal ini berarti dari keseluruhan responden telah memiliki perencanaan yang terstruktur.



Gambar 2

#### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PENDAPATAN

Gambar 2 menjelaskan bahwa proporsi total pendapatan per bulan terbesar di Sidoarjo adalah keluarga yang memiliki pendapatan Rp 4,000,000 hingga Rp 5,999,999 sebesar 47 persen atau 49 responden, sedangkan proporsi terkecil adalah responden berpendapatan Rp 10,000,000 hingga Rp 11,999,999 sebesar 7 persen atau 7 responden. Jika dilihat dari website resmi pendapatan UMK di wilayah Sidoarjo saat ini sebesar Rp 3.577.428,68. Responden pada penelitian ini adalah suami dan istri yang memiliki

pendapatan, sehingga jika pendapatan suami dan istri dijumlahkan maka hasilnya adalah rentang pendapatan Rp 4,000,000 hingga Rp 5,999,999. Dari rentang pendapatan tersebut, responden juga masih perlu melakukan penyisihan dana untuk masa depan di setiap bulannya guna perencanaan investasi yang baik. Sehingga, diharapkan responden mempunyai dana lebih besar agar dapat melakukan penyisihan dana untuk diinvestasikan di masa depan.

Tabel 7  
FREKUENSI SKOR RASIO PENGETAHUAN KEUANGAN

Keterangan	Rasio	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	<60	18	17%
Sedang	60 – 80	66	63%
Tinggi	>80	21	20%

Tabel 6 menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dikategorikan menjadi tiga, yaitu pengetahuan keuangan rendah, sedang, dan tinggi. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa hasil tertinggi responden masuk ke dalam tingkatan sedang dimana nilai responden dengan rentang rasio 60 sampai dengan 80

atau sebanyak 66 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden Sidoarjo mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pengetahuan keuangan dalam berinvestasi dimana banyak keluarga yang sudah optimal dalam mengelola kekayaannya.

Tabel 8  
FREKUENSI SKOR RASIO PENGALAMAN KEUANGAN

Keterangan	Rasio	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	<60	65	62%
Sedang	60 – 80	39	37%
Tinggi	>80	1	1%

Tabel 7 menjelaskan bahwa pengalaman keuangan dikategorikan menjadi tiga, yaitu pengalaman keuangan rendah, sedang, dan tinggi. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa hasil tertinggi responden masuk ke dalam tingkatan rendah dimana nilai responden dibawah 60 atau sebanyak 65 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa responden Sidoarjo mempunyai pengalaman keuangan yang cenderung rendah dimana banyak keluarga yang kurang memiliki pengalaman dalam perbankan, pasar modal, produk pegadaian, produk asuransi, dan dana pensiun.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pendapatan terhadap variabel Perilaku Perencanaan Investasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan MRA (*Multiple Regression Analysis*) atau analisis regresi berganda, yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap variabel Perilaku Perencanaan Investasi.

Tabel 9  
HASIL UJI ANOVA

No	Kategori Pendapatan	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
1	Rp 4,000,000 – Rp 5,999,999	49	29.41	
2	Rp 6,000,000 – Rp 7,999,999	24	30.17	
3	Rp 8,000,000 – Rp 9,999,999	12		31.58
4	Rp 10,000,000 – Rp 11,999,999	7		33.00
5	≥Rp 12,000,000	13		34.54
F <sub>hitung</sub>			5.953	
F <sub>tabel</sub>			2.46	
Sig.			0.000	

Sumber : Data diolah

Tabel 9 menjelaskan bahwa terdapat salah satu bagian dari hasil uji ANOVA yaitu *Homogeneous Subsets* yang menjelaskan adanya perbedaan hasil *mean* dari perilaku perencanaan investasi pada kategori pendapatan No. 1 dan No. 2 ke kategori pendapatan No. 3, No. 4, dan No. 5. Dapat dijelaskan bahwa keseluruhan Sig.  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, jadi terdapat perbedaan perilaku perencanaan investasi diantara pendapatan.

Selain itu juga dijelaskan bahwa dari hasil uji analisis ANOVA diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5.953, dengan  $Alpha$  5 persen  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 100$ , maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2.46. Jadi, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.953 > 2.52$ ) dan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat perbedaan perilaku perencanaan investasi berdasarkan pendapatan.

Tabel 10  
HASIL PERHITUNGAN MRA

Model	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Hasil
<i>Constant</i>	18.941	9.204			
Pengetahuan Keuangan	0.694	4.849	1.66	0.000	$H_0$ ditolak
Pengalaman Keuangan	0.388	1.993	1.66	0.049	$H_0$ ditolak
Perilaku Perencanaan Investasi					
$F_{hitung}$	17.038			<b>Sig. F</b>	0.000
$F_{tabel}$	3.09			<b>R<sup>2</sup></b>	0.250

Sumber : Data diolah

$$Y = 18.941 + 0.694X_1 + 0.388X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Perilaku Perencanaan Investasi  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$  dan  $\beta_2$  : Koefesien regresi yang akan diuji  
 $X_1$  : Pengetahuan Keuangan  
 $X_2$  : Pengalaman Keuangan  
 $e$  : *Error term* (residual atau pengganggu)

Tabel 10 menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada pengetahuan keuangan menunjukkan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $4.849 > 1.66$  menunjukkan hasil  $H_0$  ditolak yang berarti variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Tabel 10 menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada pengalaman keuangan menunjukkan sebesar  $0.049 < 0.05$  dan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $1.993 > 1.66$  menunjukkan hasil  $H_0$  ditolak yang berarti variabel pengalaman

keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Tabel 10 menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan memiliki tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang artinya secara simultan variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Selain itu juga dijelaskan bahwa dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $17.038 > 3.09$  maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

### Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi

Hipotesis pertama menguji tentang pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan Perilaku Perencanaan Investasi berdasarkan Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang semakin terstruktur

perencanaan investasi yang dilakukan oleh individu di dalam sebuah keluarga. Hal ini dapat terjadi karena dengan pendapatan yang tinggi responden akan lebih memiliki ruang untuk menyisihkan pendapatan yang diperoleh. Responden dapat mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk keperluan investasi, asuransi, dan bahkan merencanakan dana pensiun.

Tabel 9 menjelaskan bahwa perencanaan investasi akan lebih terstruktur ketika pendapatan individu juga semakin meningkat. Keberhasilan individu dalam melakukan perencanaan investasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih akan memiliki kesempatan untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan dengan melakukan investasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Intha Alice Muskananfolo (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan tinggi dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Perry dan Moris (2005) yang menyatakan bahwa pendapatan pengaruh terhadap perilaku keuangan.

**Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi**

Hipotesis kedua menguji tentang pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin

baik pula pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam mengambil keputusan. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu menggunakan uang dengan bijak dan dapat memberikan manfaat ekonomi.

Pengetahuan keuangan dapat mendorong individu agar lebih tepat dan bijak dalam mengambil keputusan keuangan keluarga untuk masa depan yang lebih baik dan sejahtera. Artinya, keberhasilan individu dalam melakukan perencanaan investasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan keuangan yang diperoleh. Semakin baik pengetahuan individu tersebut, maka akan semakin bijak pengetahuan terkait investasi. Karena seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam mengatur keuangannya jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

**Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi**

Hipotesis ketiga menguji tentang pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi. Hasil penelitian menunjukkan pengelola keuangan keluarga pada umumnya telah memiliki pengalaman keuangan dalam berinvestasi pada aset riil (tanah, bangunan, emas) dan hanya sebagian yang

memiliki pengalaman berinvestasi pada aset keuangan (saham, obligasi, reksadana), karena pengelola keuangan belum memahami atau mengenal berbagai macam produk investasi tetapi sudah memiliki rekening bank, sehingga pemahaman investasi itu sendiri lebih kepada menabung atau deposito.

Pengalaman keuangan digunakan sebagai modal mengatur keuangan, khususnya dalam berinvestasi. Artinya, perencanaan investasi yang baik sebagian besar diperoleh dari pengalaman masa kecil yang positif, seperti melakukan penghematan dan menabung. Banyaknya pengalaman yang diperoleh tersebut akan memperbaiki kondisi keuangan sampai di masa yang akan datang. Perencanaan berinvestasi yang didasari pengalaman keuangan yang baik dan benar akan menciptakan peningkatan pendidikan, pengaturan pengeluaran keuangan keluarga dengan teratur dan bijak, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wida Purwidianti dan Rina Mudjianti (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan perilaku perencanaan investasi berdasarkan pendapatan, (2) Pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi, (3) Pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi, dan (4)

Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) Koefisien of Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai dari *R square* sebesar 0.250. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 25 persen perilaku perencanaan investasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sedangkan sisanya sebesar 75 persen dipengaruhi oleh variabel lain, (2) Responden dalam penelitian masih banyak yang belum memiliki pengalaman keuangan, khususnya terkait pasar modal, dan (3) Pernyataan variabel perilaku perencanaan investasi pada item Y2 menyatakan pernyataan yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang diberikan yaitu investor diharapkan dapat lebih memahami tentang pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terkait pada aset keuangan (saham, obligasi dan reksadana), pemerintah Sidoarjo diharapkan pemerintah Sidoarjo untuk dapat melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perencanaan investasi terkait pengetahuan dalam perbankan, pasar modal, produk asuransi, produk pegadaian, dan dana pensiun di beberapa wilayah Sidoarjo. Selain itu, saran peneliti untuk peneliti selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah terjadi dalam penelitian ini yaitu (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang dapat mempengaruhi perilaku perencanaan investasi seperti *locus of control*, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelolaan keuangan, (2) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyebaran kuesioner dengan mendatangi responden secara langsung agar penyebaran tepat sasaran, dan (3) Peneliti

selanjutnya disarankan untuk membuat pernyataan yang tepat terkait variabel perilaku perencanaan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Chen, H., & Volpe, R. (1998). "An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*. Vol 7 No 2, Pp. 107–128.

*Financial Planning Standards Board* Indonesia. (2014). Perencanaan Keuangan Masa Depan dan Keluarga, (*Online*). (diakses pada 19 September 2017).

George, S. Allison. 2005 *Investment Planning*, (*Online*). (diakses pada 17 Oktober 2017).

Henry Faizal Noor. (2013) *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior". *Federal Reserve Bulletin*. Vol 106 No 2, Pp. 309–322.

Ida & Cinthia Yohana Dwinta. (2010). "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No 3, Pp. 131–144.

Intha Alice Muskananfolo. (2013). "Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga

Kelurahan Tenggilis". *Finesta*. Vol 1 No 2, Pp. 61–66.

Mason, C., & Wilson, R. (2000). Conceptualising financial literacy. *Business School Research Series*. Vol 7 No 1, Pp. 1–41.

Norma Yulianti & Meliza Silvy. (2013). "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol 3 No 1, Pp. 57–68.

Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). "Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior". *Journal of Consumer Affairs*. Vol 39 No 2, Pp. 299–313.

Vincentius Andrew & Nanik Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *Finesta*. Vol 2 No 2, Pp.35–39.

Wida Purwidiyanti & Rina Mudjiyanti. (2016). "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Vol 1 No 2, Pp.141–148.